

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini seperti di negara-negara di dunia lainnya, Indonesia sedang menghadapi pandemi COVID-19, virus yang menyerang sistem perpasan manusia ini dapat ditularkan oleh manusia ke manusia lainnya. COVID-19 merupakan keluarga besar *coronavirus* yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) yang menular ke manusia melalui infeksi pada system pernafasan mulai dari penyakit ringan seperti batuk, pilek, flu, sakit tenggorokan, demam sampai penyakit berat seperti pneumonia. COVID-19 merupakan zoonosis yang dapat menular dari hewan ke manusia yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan tepatnya di Tiongkok pada 30 Desember 2019 dan menyebar ke berbagai negara salah satunya adalah negara Indonesia (World Health Organization, 2020)

Menurut kemenkes (2020) menjelaskan bahwa penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia terjadi pertama kali di Jakarta pada 2 Maret 2020 dan menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional, yang ditandai dari adanya salah satu warga Indonesia yang terkonfirmasi positif karena melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang yang masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan rantai penularan dan penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia meningkat per harinya karena penerapan kebijakan yang masih kurang efektif akibat rendahnya kesadaran diri masyarakat untuk disiplin mematuhi aturan kebijakan yang berlaku.

Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penularan dan penyebaran kasus COVID-19 salah satunya dengan menerapkan *social distancing*. COVID-19 juga beresiko adanya gangguan kesehatan, tenaga kerja banyak yang dirumahkan, menurunnya pendapatan, sampai keterpurukan usaha diberbagai sektor karena usaha yang dilakukan tidak berjalan seperti biasanya akibat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 terkait penanganan kasus COVID-19 yang terus meningkat. Di samping itu, aturan kebijakan tersebut juga membuat sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor transportasi, dan sektor pangan menjadi dirugikan karena terbatasnya kegiatan yang dilakukan di masa pandemi (Kementerian Keuangan, 2020).

Tabel 1.1
Jumlah Kasus COVID-19 di Kawasan Asia Tenggara
Tahun 2020

Negara	Total Kasus	Positif	Sembuh	Meninggal
Indonesia	349.160	4.411	273.661	12.268
Filipina	348.698	2.261	294.161	6.497
Singapura	57.892	3	57.752	28
Myanmar	31.325	0	-	3
Malaysia	17.540	0	11.605	167
Thailand	3.665	13	3.463	59
Vietnam	1.122	0	1.029	35
Brunei Darusalam	147	0	143	4
Timor Leste	102	0	102	0
Kamboja	23	0	23	0
Laos	9	0	9	0

Sumber: Satgas COVID-19, 2020

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah kepadatan penduduk terbanyak di Kawasan asia tenggara, bahkan dalam tabel 1.1

menunjukkan bahwa Indonesia juga termasuk negara yang memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak di Kawasan asia tenggara pada tanggal 15 Oktober 2020 sebesar 349.160 orang. Kemudian disusul oleh Filipina dengan total kasus 348.698 orang, lalu Singapura sebesar 57.892 orang. Myanmar sebesar 31.125 orang, Malaysia sebesar 17.540 orang.

Aknolt dalam rahmawati (2021) menjelaskan bahwa dampak kasus COVID-19 tidak hanya dirasakan di sektor lokal saja, tetapi sektor global juga ikut merasakan dampaknya karena meningkatnya risiko resesi sehingga menekan pertumbuhan ekonomi di era global yang mengakibatkan terjadinya guncangan ekonomi (*economic shock*). Kinerja manufaktur dan sector jasa di beberapa negara ikut mengalami kontraksi yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi negatif baik di negara berkembang maupun negara maju.

Sementara itu, Bank Indonesia (2020) mengungkapkan adanya penurunan perdagangan dunia dan harga komoditas serta rendahnya inflasi sebagai akibat dampak dari COVID-19 yang menurunkan permintaan barang-barang ekspor dan impor. Menurunnya volume perdagangan dan harga komoditas menjadi disebabkan karena lemahnya permintaan global. Selain itu, konsumsi rumah tangga Indonesia ikut mengalami perlambatan sebesar 2,48 pada triwulan II 2020 persen lebih rendah dari kinerja pada triwulan II 2019 sebesar 4,97 persen.

Tabel 1.2
Jumlah Kasus COVID-19 di Indonesia
Tanggal 6 September 2020 (ribu orang)

Pulau	Total Kasus	Positif	Sembuh	Meninggal
Jawa	23615	15219	5877	2519
Sumatera	7779	5932	1452	395
Bali dan Nusa Tenggara	6212	1090	5017	105
Sulawesi	3771	2417	1184	170
Kalimantan	3694	2361	890	196
Maluku dan Papua	1910	1288	493	129

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020

Selain itu, data diatas menunjukkan bahwa Pulau Jawa termasuk pulau pertama di Indonesia yang memiliki jumlah kasus COVID-19 tertinggi diantara pulau lainnya pada tanggal 6 September 2020 sebesar 23.615 orang dengan kasus positif sebesar 15.219 orang, kasus sembuh sebesar 5.877 orang, sedangkan kasus meninggal sebesar 2.519 orang. Meningkatnya jumlah kasus ini dipicu setelah adanya libur panjang di akhir bulan Agustus yang menimbulkan kerumunan masyarakat dan mobilitas masyarakat di Pulau Jawa yang cukup tinggi sehingga resiko peularan dan penyebaran menjadi lebih cepat. Akhirnya, pemerintah mengambil Langkah cepat dalam menangani kasus COVID-19 karena jumlah kasus yang terus meningkat per harinya dengan menerapkan aturan kebijakan baru sebagai Langkah pencegahan melalui kebijakan pembatasan mobilitas sosial seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan PPKM darurat.

Tabel 1.3

Jumlah Kasus COVID-19 Berdasarkan di Kota Tangerang Selatan Tanggal 31 Desember 2020

KECAMATAN	KASUS	DIRAWAT	SEMBUH	MENINGGAL
PONDOK AREN	114	87	11	16
SETU	14	13	0	1
SERPONG UTARA	38	30	0	8
CIPUTAT TIMUR	39	27	5	7
SERPONG	59	50	2	7
CIPUTAT	57	43	2	12
PAMULANG	60	50	5	5
TOTAL	381	300	25	56

Sumber: Gugus Tugas COVID-19 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan Tabel 1.3 kasus COVID-19 tidak hanya berdampak di Indonesia saja, melainkan berbagai wilayah yang ada di Indonesia juga terancam

atas guncangan akibat kasus COVID-19, termasuk wilayah Tangerang selatan yang dimana ribuan masyarakat banyak yang terjangkau bahkan sampai meninggal dunia akibat COVID-19. Akibatnya, pada 30 Desember 2020 banyak rumah sakit rujukan yang mengalami kekurangan kamar pasien dikarenakan melonjaknya kasus di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak pandemi COVID-19 terhadap pengangguran di Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimanakah dampak pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan di Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap pengangguran di Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan di Kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang akan diambil sehingga dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan saat terjadinya kasus COVID-19
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 bab, dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka mencakup landasan teori dan studi terkait/ penelitian terdahulu.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan, metode analisis, serta definisi operasional.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak fisik, seperti percikan air liur yang jatuh ke permukaan benda pada saat bersin dan batuk dari seseorang yang sudah terinfeksi COVID-19. Permukaan benda yang sudah terkena percikan air liur nantinya dapat ditularkan pada saat tangan kita menyentuh mata, hidung, dan mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuhnya (Kementerian Kesehatan, 2020). Selanjutnya Li *et al* (2020) mendefinisikan COVID-19 merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan dan ditandai dari adanya kasus pneumonia tanpa diketahui penyebab dan asal muasal dari penyakit ini. Virus ini mampu menginfeksi sistem pernafasan dengan gejala awal seperti flu, demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Biasanya gejala yang ditimbulkan dapat hilang atau sembuh dengan sendirinya, tetapi ada juga yang terkena gejala beratnya sampai harus mendapatkan penanganan khusus. Kemudian *World Health Organization* (2020) menjelaskan bahwa COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah terjadi sebelumnya pada manusia. Penyakit ini dapat menyebar lewat udara